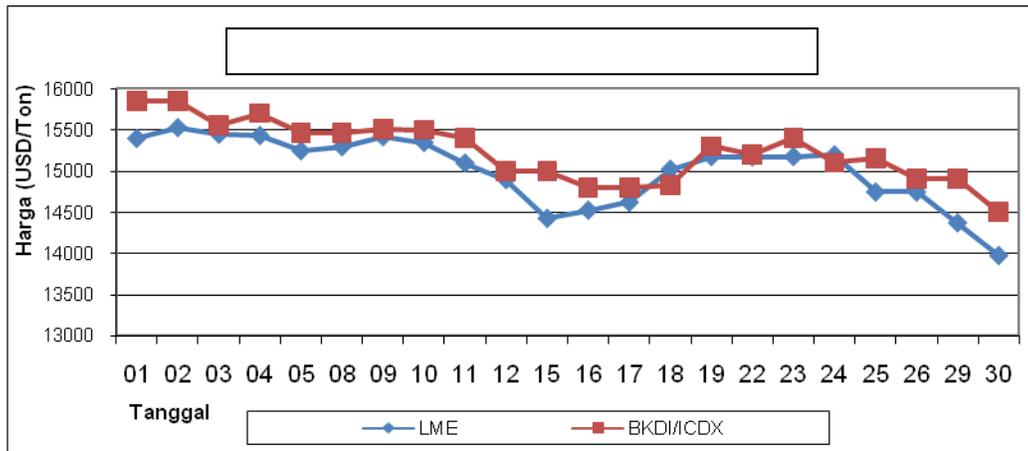


ANALISIS BULANAN PERIODE JUNI 2015

Pada bulan Juni 2015, harga timah mengalami pergerakan harga yang melemah. Penurunan harga timah dipengaruhi permintaan. Jika membandingkan pergerakan harga, pada awal dan akhir Juni, maka untuk LME, harga pada awal Juni, Senin (1/6) bertengger pada level US\$15.400 dan pada akhir Juni 2015 bergerak tertekan, Selasa (30/6), berada pada level US\$13.980 per ton. Demikian juga di BKDI, harga pada awal Juni, berada pada level US\$15.850 dan pada akhir Juni 2015, bertengger pada level US\$ 15.243,55 per ton.

Selain itu, membandingkan pergerakan harga pada bursa utama timah dunia, London Metal Exchange (LME) (*chart* biru) dengan bursa timah Tanah Air (BKDI/ICDX) (*chart* coklat) bergerak paralel positif dalam Korelasi Kuat, yakni dalam kisaran 0,89 dalam zona $0,70 < 0,90$ untuk kontrak transaksi pengiriman teraktif Juni 2015. Adapun jumlah volume transaksi di bursa BKDI sepanjang Juni berada kisaran 1.623 lot atau lebih rendah dari Mei I 2015 yakni kisaran 1.279 ton. Sementara rerata jumlah transaksi kisaran 77 lot per hari.

Grafik Perkembangan Harga Timah Bulan Juni 2015



Sementara itu, rerata pergerakan harga LME berada pada level US\$ 15.015,23 atau lebih rendah dari Mei 2015 yakni kisaran US\$ 15.823,37 per ton dan BKDI (ICDX) pada posisi US\$ 15.243,55 atau lebih rendah dari sebelumnya US\$ 16.002,63. Rerata harga timah bergerak lebih tinggi di bursa BKDI dibanding LME, padahal pada beberapa bulan sebelumnya transaksi LME lebih tinggi dari BKDI. Terpantau pula transaksi Timah di BKDI untuk perdagangan tanggal 12 dan 15 Juni terlihat bergerak stabil pada level US\$ 15.000, sementara di LME pada tanggal yang sama bergerak melemah.

Harga komoditas logam dasar sendiri memang sedang mengalami penurunan. Harga timah, tembaga dan seng juga mengalami penurunan karena dikhawatirkan permintaan dari Tiongkok akan mengalami penurunan akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Sementara itu, pada pertengahan Juni 2015, Kamis (11/6), harga timah mengalami kenaikan harga karena aksi spekulasi yang dilakukan oleh pelaku pasar. Harga logam industri di pasar global mengalami kenaikan setelah adanya kabar bahwa pemerintah dan bank sentral Tiongkok akan mengeluarkan kebijakan untuk menggenjot ekonomi dan menghilangkan kebekuan di

sektor kredit negara tersebut. Harga timah bergerak naik bersamaan dengan harga tembaga, seng dan nikel. Dikabarkan *Bloomberg*, bahwa Tiongkok akan memberikan tambahan dana senilai 1 triliun yuan (161 miliar dollar AS) ke seluruh propinsi dengan tujuan melakukan swap antara utang yang memiliki tingkat bunga tinggi menjadi obligasi yang memiliki bunga rendah. Langkah ini diharapkan akan mampu meningkatkan permintaan atas logam industri dari negara konsumen logam terbesar dunia tersebut.

Sehingga pada Jum'at (12/6), perdagangan LME harga timah berjangka untuk kontrak 3 bulan ke depan juga mengalami kenaikan. Harga komoditas tersebut mengalami peningkatan sebesar US\$125 atau 0,82 persen ke posisi US\$ 15.375 per ton. Kemudian pada Senin (15/6), harga timah melanjutkan penurunan dan memasuki pola bearish setelah dilaporkan bahwa ekspor dari Indonesia mengalami kenaikan tajam di bulan Mei lalu. Dikabarkan bahwa volume ekspor timah dari Indonesia yang merupakan negara penghasil timah terbesar dunia mengalami peningkatan sebesar 23,49 persen di bulan Mei lalu. Kondisi ini mengakibatkan pasokan timah global makin meningkat di tengah kondisi permintaan yang masih lesu akibat turunya pertumbuhan ekonomi Tiongkok.